

Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar

Yudesta Erfayliana¹, Oktaria Kusumawati¹

¹ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jalan Ciwaru Raya No. 25 Kota Serang. Indonesia.

*Corresponding Author. E-mail: yudesta89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat keterampilan dasar dalam permainan sepakbola peserta didik kelas atas Sekolah Dasar Negeri 1 Blitarejo. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah peserta didik sejumlah 30 peserta didik SD Negeri 1 Blitarejo. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan di lapangan sepakbola SD N 1 Blitarejo. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan dasar sepakbola untuk anak usia 10-12 tahun dari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta didik Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri 1 Blitarejo bahwa kategori baik sekali 0 peserta didik atau sebesar 0%; kategori baik 2 peserta didik (7%) kategori sedang 17 peserta didik atau sebesar 56%; kategori kurang 11 peserta didik (37%) dan kategori kurang sekali 0 peserta didik (0%).

Kata Kunci : Keterampilan Dasar, Bermain Sepakbola, Peserta didik Kelas Atas

Abstract

This study aims to determine the level of basic skills in the soccer game of upper class students at State Elementary School 1 Blitarejo. This research is a quantitative descriptive research. The research population was 30 students of SD Negeri 1 Blitarejo. The data collection was carried out on the football field of SD N 1 Blitarejo. The instrument used is a test of basic football skills for children aged 10-12 years from. The results of this study indicate that the Basic Skills Level of Playing Soccer for Upper Class Students of State Elementary School 1 Blitarejo that the category is very good 0 students or 0%; good category 2 students (7%) medium category 17 students or 56%; less category 11 students (37%) and very poor category 0 students (0%).

Keywords: Basic Skills, Playing Soccer, Upper Class Student.

PENDAHULUAN

Pembelajaran penjasokes di tingkat sekolah dasar terutama dikelas atas terdapat materi permainan. Dimana materi tersebut dibagi menjadi dua yaitu permainan bola kecil dan permainan bola besar. Permainan bola kecil seperti permainan kasti, tenis meja, bulutangkis dan lain sebagainya. Sedangkan untuk permainan bola besar seperti sepakbola, bola voly, bola basket dan sebagainya. Dalam permainan bola besar, permainan sepak bola lebih disering dimainkan dibandingkan materi yang lainnya (Hidayatullah, 2017). Permainan sepak bola dimainkan terdiri dari dua tim yang bertujuan untuk mencetak gol. Permainan sepak bola menggunakan aktifitas fisik, dimana ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai. Sepakbola merupakan cabang olahraga berupa permainan dan didalamnya terdapat beberapa macam kemampuan dasar bermain sepakbola (Nusufi, 2016). Kemampuan dasar tersebut merupakan aspek mendasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain agar terampil bermain sepakbola.

Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola, seperti (*stop ball*) menghentikan bola, (*shooting*) menendang bola ke gawang, (*passing*) mengumpan, (*heading*) menyundul bola, (*throw in*) lemparan kedalam, (*tackling*) merampas, (*goal keeping*) menjaga gawang dan (*dribbling*) menggiring bola (Santoso, 2015). Khusus dalam teknik

(*dribbling*) menggiring bola pemain harus menguasai teknik tersebut dengan baik, karena teknik (*dribbling*) sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain sepakbola (Aprianova & Hariadi, 2017; Gunawan & Suherman, 2016; Kurniawan et al., 2016; Sucipto, 2000).

Observasi yang peneliti laksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Blitarejo khususnya kelas atas, menemui beberapa permasalahan. Prestasi sepak bola Sekolah Dasar Negeri 1 Blitarejo setiap tahun menurun dari tahun ketahun dalam pertandingan antar sekolah dasar sekecamatan. Perkembangan keterampilan peserta didik dalam sepakbola juga menurun, terbukti dengan nilai nilai yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar 1 Blitarejo menggunakan metode mengajar masih cenderung monoton. Sehingga, peserta didik terkesan pasif dan kurang termotivasi dalam setiap melaksanakan proses pembelajaran. Padahal penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Minat dan kemauan peserta didik SD Negeri 1 Blitarejo dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani juga masih kurang. Hal ini disebabkan jarak lapangan yang terlalu sempit dan kondisi yang kurang baik. Faktor pendukung yang paling utama adalah sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan olahraga. Meskipun sebagian peserta didik dapat melakukan dan menguasai berbagai teknik keterampilan gerak dasar sepakbola, namun hal itu tidak menjadi motivasi bagi pengurus sekolah Sekolah Dasar Negeri 1 Blitarejo untuk meningkatkan prestasi dibidang olahraga sepakbola.

Penelitian terkait tingkat keterampilan dasar telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Kuncoro (2016) dan Pradana et al., (2019), dari penelitian tersebut menyatakan pentingnya tingkat keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik, khususnya di era modern seperti saat ini. Dalam penelitiannya juga menyoroti rendahnya prestasi sepak bola dengan mengetahui hubungan antara kemampuan motorik dengan tingkat kemampuan dasar sepakbola. Hasilnya terdapat kontribusi antara kemampuan motorik terhadap tingkat kemampuan dasar permainan sepakbola. Penelitian ini dilakukan guna mengkaji lebih lanjut mengenai keterampilan dasar yang merupakan aspek wajib dimiliki peserta didik khususnya pada permainan sepak bola, sehingga akan tercipta penguasaan teknik dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai tingkat keterampilan dasar dalam permainan sepakbola peserta didik kelas atas Sekolah Dasar Negeri 1 Blitarejo pada tahun ajaran 2019/2020.

Saputra (2000) mengatakan keterampilan merupakan suatu derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan secara efektif serta efisien. Berdasarkan keterlibatan tubuh dalam pola gerak, keterampilan dibagi menjadi dua yaitu: keterampilan gerak kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan gerak halus (*fine motor skill*) (Azizah et al., 2022; Fitri & Mayar, 2020). Suatu keterampilan ada keharusan untuk pelaksanaan tugas yang terlepas dari unsur kebetulan dan untung-untungan.

Menurut Robert Gagne (Saputra, 2000) keterampilan gerak yaitu gerakan berorientasi yang diwakili oleh koordinasi respons terhadap tanda tertentu. Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas dan koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak (Supriadi, 2015). Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang ketrampilan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menunjukkan suatu tingkat kemahiran serta derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien.

Permainan sepakbola adalah mempertahankan dan penyerangan maka untuk kelincahan dan kecepatan yang diprediksikan berpengaruh terhadap kemampuan menggiring bola, berpatokan pada hakikat permainan (Slamet, 2006). Subroto (2008) menyatakan

sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan 2 regu masing regunya terdiri dari 11 orang pemain termasuk penjaga gawang

Dapat disimpulkan, sepak bola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan oleh 2 regu yang terdiri dari 11 pemain disetiap regu, termasuk penjaga gawang. Setiap regu berusaha memasukan bola ke gawang lawan dalam permainan yang berlangsung 2 x 45 menit. Permainan sepakbola dimainkan di lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan panjang antara 100-110 meter, dan lebar antara 64-73 meter, untuk gawang sendiri mempunyai lebar 7,32 meter dan tinggi 2,44 meter. Permainan sepakbola dimulai dengan peluit yang dibunyikan wasit dan dilanjutkan dengan tendangan di tengah lapangan oleh salah satu tim (Aji, 2016; Lhaksana & Pardosi, 2008; Nugraha, 2012). Permainannya sangat sederhana, yaitu kedua tim berusaha memasukan bola ke dalam gawang lawan sebanyak- banyaknya. Pemenang dalam permainan sepakbola adalah tim yang mencetak gol lebih banyak (Agustina, 2020).

Subroto (2008) mengatakan adapun teknik dasar sepakbola di bagi menjadi 2 yaitu: Teknik-teknik Gerakan Tanpa Bola terdiri dari, 1) Lari dan Mengubah Ara, 2) Teknik Melompat atau Meloncat, 3) Teknik Gerak Tipu, 4) Gerakan-gerakan Khusus Penjaga Gawang. Teknik-teknik Gerakan dengan Bola terdiri, 1) Menendang Bola (*Kicking*), 2) Menghentikan Bola (*Controlling*), 3) Menyundul Bola (*Heading*), 4) Menggiring Bola (*Dribbling*), 5) Lemparan ke Dalam (*Throw-In*), 6) Teknik Penjaga Gawang: bertahan dan menyerang.

Pendidikan jasmani berdasarkan ruang lingkup kegiatannya bertujuan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan fisik serta menjadikan peserta didik menjadi sehat (Djumrah, 2020). Sepakbola adalah permainan tim yang memainkan dan merebut bola diantara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola (Malitaputty, 2019; Priambodo & Faruk, 2018). Pemenang adalah tim(regu) yang memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari kemasukan bola di gawang sendiri (Aji, 2021; Meutia & Maulana, 2018; Sidik et al, 2021). Untuk dapat memenangkan pertandingan sepakbola, maka pemain harus menguasai kemampuan dasar keterampilan bermain sepakbola. Teknik dan keterampilan akan mendukung permainan individu yang baik, sehingga pada saat permainan sesungguhnya berlangsung, pemain bisa tampil maksimal dan akan memudahkan kerjasama tim, baik saat bertahan maupun menyerang (Nugroho & Winata, 2018; Tenang, 2008).

Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola menurut (Sucipto, 2000), ada beberapa macam, seperti: menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*). Penelitian ini membahas tentang tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik Kelas Atas SD Negeri 1 Blitarejo Tahun Ajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan situasi atau keadaan yang sedang berlangsung tanpa pengajuan hipotesis. Menurut (Sugiyono, 2010), Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Menurut (Arikunto, 2010) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data teknik penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan pengukuran. Menurut

(Sugiyono, 2010) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas atas SD Negeri 1 Blitarejo berjumlah keseluruhan 30 peserta didik. Dengan perincian kelas IV 13 peserta didik, kelas V 8 peserta didik, dan kelas VI 9 peserta didik.

Menurut (Arikunto, 2010) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen sebagai media bantu pengambilan data harus dapat memberikan informasi tentang responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Pratomo & Irawan, 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun (Rudi, 2009), yang meliputi enam butir tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun: *dribbling, short passed, throw in, running with the ball, heading the ball* dan *Shooting at the ball*.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan Metode survei dalam bentuk tes pengukuran. Penilaian tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun ini dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya: Tahap pertama adalah memasukan hasil tes lapangan ke dalam formulir yang telah disediakan. Tahap kedua adalah, mengkorelasikan nilai yang sudah ada dalam formulir ke dalam T-Skor yang sudah ada untuk memasukan ke dalam norma-norma yang telah ada

Table 1. Norma Penilaian Tes *Dribbling*

No	Nilai	Kategori
1	$66 \leq X$	Baik Sekali
2	53-65	Baik
3	41-52	Sedang
4	28-40	Kurang
5	≤ 27	Kurang Sekali

Table 2. Norma Penilaian Tes *Short Pass*

No	Nilai	Kategori
1	$124 \leq X$	Baik Sekali
2	104-123	Baik
3	85-103	Sedang
4	65-84	Kurang
5	≤ 64	Kurang Sekali

Table 3. Norma Penilaian Tes *Throw in*

No	Nilai	Kategori
1	$70 \leq X$	Baik Sekali
2	59-69	Baik
3	47-58	Sedang
4	36-46	Kurang
5	≤ 35	Kurang Sekali

Table 4. Norma Penilaian Tes *Running*

No	Nilai	Kategori
1	$57 \leq X$	Baik Sekali
2	48-56	Baik
3	39-47	Sedang
4	30-38	Kurang
5	≤ 29	Kurang Sekali

Table 5. Norma Penilaian Tes *Heading*

No	Nilai	Kategori
1	$82 \leq X$	Baik Sekali
2	67-81	Baik
3	52-66	Sedang
4	37-51	Kurang
5	≤ 36	Kurang Sekali

Table 6. Norma Penilaian Tes *Shooting*

No	Nilai	Kategori
1	$67 \leq X$	Baik Sekali
2	55-66	Baik
3	44-54	Sedang
4	32-43	Kurang
5	≤ 31	Kurang Sekali

Tahap ketiga adalah menjumlahkan seluruh nilai T-Skor yang sudah ada untuk menyusun norma keterampilan dasar bermain sepakbola.

Table 7. Norma Penilaian Tes Keterampilan Sepakbola

No	Nilai	Kategori
1	$479 \leq X$	Baik Sekali
2	401-478	Baik
3	323-400	Sedang
4	246-322	Kurang
5	≤ 245	Kurang Sekali

Tahap keempat adalah setelah diketahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola masing-masing peserta didik (peserta tes) yang termasuk kategori baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali, maka akan dapat ditemukan berapa besar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel di bawah ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan sepakbola peserta SD Negeri 1 Blitarejo bahwa kategori baik sekali sebanyak 0 peserta didik atau sebesar 0%; kategori baik 2 peserta didik atau sebesar 7%; kategori sedang 17 peserta didik atau sebesar 56%; kategori kurang 11 peserta didik atau sebesar 37%; dan kategori kurang sekali sebanyak 0 peserta didik atau sebesar 0%.

Hasil tes *dribbling* kategori baik sekali 2 peserta didik atau sebesar 7%; kategori baik 6 peserta didik atau sebesar 20,00%; kategori sedang 15 peserta didik atau sebesar 50,00%; kategori kurang 7 peserta didik atau sebesar 23%; dan kategori kurang sekali 0 peserta didik atau sebesar 0%.

Hasil tes *short passed* kategori baik sekali 3 peserta didik atau sebesar 10,00%; kategori baik 8 peserta didik atau sebesar 27%; kategori sedang 17 peserta didik atau sebesar 56%; kategori kurang 2 peserta didik atau sebesar 6% dan kategori kurang sekali 0 peserta didik atau sebesar 0%.

Hasil tes *throw in* baik 0 peserta didik atau sebesar 0%; kategori baik 3 peserta didik atau sebesar 10%; kategori sedang 13 peserta didik atau sebesar 43%; kategori kurang sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 27% dan kategori kurang sekali sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 20%.

Hasil tes *running with the ball* kategori baik sekali 1 peserta didik atau sebesar 3%; kategori baik 8 peserta didik atau sebesar 27%; kategori sedang 17 peserta didik atau sebesar 57%, kategori kurang 4 peserta didik atau sebesar 13% dan kategori kurang sekali 0 peserta didik atau sebesar 0%.

Hasil tes *heading the ball* untuk kategori baik sekali 0 peserta didik atau sebesar 0%; untuk kategori baik 0 peserta didik atau sebesar 0%; untuk kategori sedang 10 peserta didik atau sebesar 33%; kategori kurang 12 peserta didik atau sebesar 40% dan kategori kurang sekali 8 peserta didik atau sebesar 27%.

Hasil tes *shooting at the ball* yang masuk dalam kategori baik sekali 5 peserta didik atau sebesar 17%; kategori baik 5 peserta didik atau sebesar 17%; kategori sedang 9 peserta didik atau sebesar 30%; kategori kurang 7 peserta didik atau sebesar 23% dan kategori kurang sekali 4 peserta didik atau sebesar 13%.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan sepakbola peserta didik SD Negeri 1 Blitarejo, kategori baik sekali 0 peserta didik atau sebesar 0%; kategori baik 2 peserta didik atau sebesar 7%; kategori sedang 17 peserta didik atau sebesar 56%; kategori kurang 11 peserta didik atau sebesar 37%; dan kategori kurang sekali 0 peserta didik atau sebesar 0%.

Saran penulis sebaiknya penelitian ini tidak hanya melihat dari sisi tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar saja tetapi juga memberikan solusi dari kendala yang dihadapi peserta didik kelas atas sekolah dasar terkait tentang metode perbaikan dari keterampilan sepakbolanya. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa membahas lebih lanjut tentang hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. S. (2020). *Buku Jago Sepak Bola*. Ilmu Cemerlang Group.
- Aji, S. (2016). *Buku olahraga paling lengkap*. Ilmu Cemerlang Group.
- Aji, A. W. (2021). Pengukuran Ketepatan Shooting Anggota Ekstrakurikuler Sepak Bola Pada Sekolah Menengah Pertama di Bengkulu Selatan. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 2(01), 23-26.
- Aprianova, F., & Hariadi, I. (2017). Metode Drill Untuk Meningkatkan Teknik Dasar Menggiring Bola (Dribbling) Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Sekolah

- Sepakbola Putra Zodiac Kabupaten Bojonegoro usia 13-15 tahun. *Indonesia Performance Journal*, 1(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Azizah, A. N., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kolase Dengan Media Daun Kering. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 69–77.
- Djumrah, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Siswa SMP Negeri 1 Bungku Timur Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 362–368.
- Fitri, D. H. A., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1011–1017.
- Gunawan, Y. R., & Suherman, A. (2016). Hubungan Kecepatan dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Dribbling Bola Futsal Pada Atlet O2Sn Kecamatan Sumedang Utara. *SpoRTIVE*, 1(1), 1-11.
- Hidayatullah, F. (2017). Ketepatan Penggunaan Istilah Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Permainan Bola Besar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Bangkalan. *Journal Proceeding*, 1(1).
- Kuncoro, R. A. C. (2016). Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen. *Journal UNY*.
- Kurniawan, D., Nurrochmah, S., & Heynoek, F. P. (2016). Hubungan Antara Kecepatan Lari Dengan Kemampuan Menggiring Bola Sepak Pada Siswa Usia 13-14 tahun SSB Unibraw 82 Malang. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 26(2).
- Lhaksana, J., & Pardosi, I. H. (2008). *Inspirasi dan spirit futsal*. Raih Asa Sukses.
- Matitaputty, J. (2019). Pengaruh Latihan Kecepatan Terhadap Kecepatan Menggiring Bola Pemain Futsal Junior Fc Patriot Penjaskesrek Unpatti Ambon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 101-113.
- Meutia, P. D., & Maulana, D. (2018, October). Hubungan Daya Tahan Jantung Paru Dengan Kemampuan Bermain Sepakbola Pada Klub Himapora Penjaskesrek FKIP Universitas Abulyatama. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Nugraha, A. C. (2012). *Mahir Sepakbola*. Nuansa Cendekia.
- Nugroho, A., & Winata, D. C. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Pada Permainan Sepak Bola Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 7 Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 6(2), 55-64.
- Nusufi, M. (2016). Hubungan Kemampuan Motor Ability Dengan Keterampilan Bermain Sepak Bola Pada Klub Himadirda Unsyiah. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 2(1), 1–10.
- Pradana, H., Achmad, I. Z., & Sumarsono, R. N. (2019). Tingkat Keterampilan Dasar Permainan Bola Voli Pada Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMAN 1 Cilamaya. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 2(2), 27–30.
- Pratomo, A., & Irawan, A. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Menggunakan Metode Hannafin Dan Peck. *POSITIF: Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 1(1).
- Priambodo, D. S., & Faruk, M. (2018). Statistik Penjaga Gawang Memainkan Bola Dengan Kaki (PASSING) Dan Tangan Dalam Pertandingan Sepakbola. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(3).
- Rudi D. F. (2009). *Keterampilan Sepakbola Usia Dini 10 – 12 Tahun*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Santoso, N. (2015). Dies Natalis Universitas Negeri Yogyakarta. *Seminar Nasional Olahraga*, 73.

- Saputra, A. M. Dan Y. M. (2000). *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sidik, N. M., Kurniawan, F., & Effendi, R. (2021). Pengaruh Latihan Sepakbola Empat Gawang Terhadap Kemampuan Passing Stopping Sepakbola Ekstrakurikuler di SMP Islam Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 60-67.
- Slamet. (2006). *Journal Pendidikan Jasmani Jilid 3*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Subroto, T. (2008). *Permainan Besar*. Universitas Terbuka.
- Sucipto, D. (2000). *Sepak Bola*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Supriadi, A. (2015). Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiirng Bola Pada Permainan Sepakbola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(1), 1–14.
- Tenang, J. D. (2008). *Mahir Bermain Futsal: Dilengkapi Teknik Dan Strategi Bermain*. DAR! Mizan.